

## PEMANFAATAN SABUT KELAPA MENJADI KESET KAKI

Susana Nirma<sup>1</sup>, Basilia N.Putriman<sup>2</sup>, Yosefina N. Manut<sup>3</sup>, Adriana Jeniman<sup>4</sup>, Maria F. Delfi<sup>5</sup>,  
Stefanus R. Jemadi<sup>6</sup>, Karolus N. Babut<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

\*E-mail: [susananirmasusana@gmail.com](mailto:susananirmasusana@gmail.com), [nafriyani@gamil.com](mailto:nafriyani@gamil.com), [yosefinamanut97@gmail.com](mailto:yosefinamanut97@gmail.com),  
[adryanajeniman21@gmail.com](mailto:adryanajeniman21@gmail.com), [fransiskadelfi772@gamil.com](mailto:fransiskadelfi772@gamil.com), [stefanusrjemadi@gmail.com](mailto:stefanusrjemadi@gmail.com),  
[karolus0509@gmail.com](mailto:karolus0509@gmail.com)

### Abstrak

Sabut kelapa merupakan salah satu limbah pertanian yang jumlahnya melimpah di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di wilayah penghasil kelapa. Namun, pemanfaatan sabut kelapa oleh masyarakat masih terbatas dan belum dikelola secara optimal. Padahal, sabut kelapa memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai guna, bernilai ekonomi, serta ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemanfaatan sabut kelapa menjadi produk keset kaki sebagai alternatif usaha kerajinan yang berkelanjutan dan dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi langsung, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati tahapan pembuatan keset kaki dari sabut kelapa secara langsung, mulai dari pengolahan bahan hingga produk akhir. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses dan hasil kegiatan, sedangkan studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah pertanian, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kerajinan berbahan alami berbasis potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sabut kelapa memiliki karakteristik serat yang kuat, daya serap air yang baik, serta ketahanan yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan keset kaki. Proses pembuatan keset meliputi tahap penguraian sabut kelapa, pembersihan serat, pengeringan, pemintalan, dan pembentukan pola keset sesuai kebutuhan. Produk keset kaki yang dihasilkan memiliki fungsi praktis, nilai estetika, serta daya jual yang cukup tinggi di pasar lokal. Pemanfaatan sabut kelapa menjadi keset kaki berpotensi dikembangkan sebagai usaha mikro yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta mampu mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat lokal.

**Kata kunci:** sabut kelapa; limbah pertanian; kerajinan ramah lingkungan; usaha mikro

### Abstract

*Coconut husk is an agricultural waste abundantly found in many regions of Indonesia, particularly in coconut-producing areas. However, its utilization by local communities remains limited and has not been managed optimally. In many cases, coconut husk is discarded or burned, causing environmental problems and wasting its potential economic value. In fact, coconut husk has considerable potential to be processed into craft products that are functional, economically valuable, and environmentally friendly. This study aims to describe the process of utilizing coconut husk into doormats as an alternative sustainable craft business that can be developed as a source of community income. This study employs a descriptive approach with data collection methods including direct observation, documentation, and literature review. Observations were conducted to examine each stage of producing doormats from coconut husk, starting from raw material selection, fiber separation, cleaning, drying, spinning, and shaping into finished products. Documentation was used to record production activities and product outcomes, while literature studies strengthened the theoretical foundation related to agricultural waste utilization, eco-friendly crafts, and community-based microenterprise development. The results indicate that coconut coir possesses strong fiber characteristics, good water absorption capacity, and high durability, making it suitable as a raw material for doormat production. The resulting doormats have practical functions, aesthetic value, and promising market potential. The utilization of coconut coir for doormat production can be developed into an environmentally friendly and sustainable microenterprise that supports community economic empowerment and promotes environmentally responsible livelihood development initiatives that strengthen local capacity and sustainable rural economic growth.*

**Keywords:** coconut coir; agricultural waste utilization; eco-friendly craft; microenterprise development

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki sumber daya alam melimpah, salah satunya pada sektor perkebunan kelapa. Desa Paka, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, merupakan wilayah yang memiliki potensi kelapa cukup besar dan menjadi salah satu penghasil kelapa di wilayah tersebut. Kelapa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan, seperti daging buah, air, dan minyak. Namun demikian, pemanfaatan hasil samping kelapa berupa sabut kelapa masih belum dilakukan secara optimal (Adwimurti et al (2022); Anas et al (2025); Hakimah et al (2024)).

Sabut kelapa di Desa Paka umumnya dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis sehingga sering dibuang, ditumpuk, atau dibakar. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan pemborosan sumber daya alam, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti pencemaran udara dan meningkatnya volume limbah organik. Padahal, sabut kelapa memiliki karakteristik fisik yang potensial, antara lain serat alami yang kuat, tahan lama, elastis, serta memiliki daya serap yang baik terhadap air dan kotoran (Imansyah et al (2024); Purnomo et al (2023); Susanti et al (2023)).

Dengan pengolahan yang tepat, sabut kelapa dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai guna dan ramah lingkungan, salah satunya adalah keset kaki. Keset berbahan sabut kelapa memiliki keunggulan berupa ketahanan yang baik, mudah dibersihkan, serta efektif dalam menyerap debu dan lumpur (Hermanto & Pratikno, 2022). Proses pembuatannya relatif sederhana dan dapat dilakukan dengan peralatan yang mudah diperoleh, sehingga sesuai untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga (Kurniawan et al (2024)).

Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan dasar pembuatan keset kaki memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat. Selain memberikan nilai tambah ekonomi, kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pengurangan limbah dan penerapan konsep ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat Desa Paka dalam mengolah sabut kelapa menjadi keset kaki sebagai produk bernilai ekonomis dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Paka, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, dengan melibatkan mitra berupa ibu rumah tangga dan masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam memanfaatkan sabut kelapa menjadi keset kaki yang bernilai guna dan ekonomis (Kurniawan et al (2024); Susilowati & Saidah, (2019)).

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi lingkungan, ketersediaan sabut kelapa, serta kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kelapa. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dan menjadi dasar dalam perencanaan materi pengabdian. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada mitra mengenai potensi sabut kelapa, manfaat ekonomi, serta dampak lingkungan dari pemanfaatan limbah sabut kelapa.

Tahap inti kegiatan berupa pelatihan dan praktik langsung pembuatan keset kaki berbahan sabut kelapa. Pelatihan meliputi proses pemilahan bahan baku, pembersihan sabut

kelapa, pengeringan, pemintalan serat, hingga perakitan keset kaki. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan pendampingan, sehingga mitra dapat terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pembuatan keset.

Selama kegiatan berlangsung, dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan catatan kegiatan sebagai bahan pendukung pelaporan dan evaluasi kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi kemudian dideskripsikan secara naratif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan mitra, serta hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Paka, Kecamatan Satar Mese, dilaksanakan dengan fokus pada pemanfaatan sabut kelapa menjadi keset kaki sebagai produk bernilai guna dan ramah lingkungan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui sosialisasi dan pelatihan praktik langsung pembuatan keset kaki berbahan sabut kelapa.

#### a) Karakteristik Sabut Kelapa sebagai Bahan Baku

Hasil observasi menunjukkan bahwa sabut kelapa yang tersedia di Desa Paka memiliki karakteristik serat yang kuat, lentur, dan tahan terhadap kelembapan. Serat sabut kelapa tidak mudah lapuk meskipun sering terkena air, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai bahan dasar keset kaki. Selain itu, sabut kelapa merupakan bahan alami yang biodegradable dan ramah lingkungan, sehingga penggunaannya dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk berbahan sintetis.

#### b) Hasil Pelatihan Pembuatan Keset Kaki

Pelatihan pembuatan keset kaki dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemilahan bahan baku, pembersihan dan pengeringan sabut kelapa, pemintalan serat, serta perakitan keset menggunakan teknik anyaman sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan berhasil menghasilkan keset kaki yang layak digunakan. Keset yang dihasilkan memiliki tekstur kuat, daya serap yang baik, serta tampilan yang cukup rapi.

#### c) Dampak Kegiatan terhadap Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah pertanian. Sabut kelapa yang sebelumnya dibuang atau dibakar kini dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang usaha rumah tangga yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

#### d) Kendala dan Peluang Pengembangan

Selama pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan alat produksi dan waktu pelatihan yang singkat. Namun demikian, tingginya antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Inovasi desain produk, peningkatan keterampilan, serta dukungan alat produksi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing keset sabut kelapa di pasar lokal.

#### e) Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi kegiatan berupa foto proses pelatihan dan hasil produk keset kaki disajikan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Proses pelatihan pembuatan keset kaki berbahan sabut kelapa



Gambar 2. Hasil keset kaki berbahan sabut kelapa yang dihasilkan oleh mitra

#### 4. Kesimpulan

Pemanfaatan sabut kelapa sebagai bahan baku pembuatan keset kaki merupakan salah satu upaya kreatif dalam mengolah limbah pertanian menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Sabut kelapa yang sebelumnya dianggap sebagai limbah terbukti memiliki karakteristik fisik yang kuat, tahan terhadap air dan gesekan, serta bersifat ramah lingkungan, sehingga sesuai dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan keset kaki.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa proses pembuatan keset sabut kelapa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemilahan bahan baku, penguraian serat, pembersihan, pengeringan, pemintalan, penganyaman, hingga tahap finishing. Pelaksanaan kegiatan membuktikan bahwa masyarakat mampu mengikuti setiap tahapan dan menghasilkan produk keset dengan kualitas yang baik serta daya tahan yang memadai untuk penggunaan jangka panjang.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat produksi, keterampilan, dan persaingan dengan produk sintetis, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa tantangan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, inovasi desain produk, serta pemanfaatan strategi pemasaran yang lebih efektif. Secara keseluruhan, pemanfaatan sabut kelapa menjadi keset kaki memiliki peluang pengembangan yang menjanjikan sebagai usaha

rumah tangga berbasis potensi lokal. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengurangan limbah organik dan mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular serta pembangunan berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Paka, Kecamatan Satar Mese, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Paka, khususnya ibu rumah tangga dan warga yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adwimurti, Y., Sumarhadi, S., & Mulyatno, N. (2022). Peningkatan ekonomi masyarakat miskin melalui pemanfaatan limbah kelapa. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 45–61.
- Anas, M., Napirah, M., Takda, A., Alfath, S., Safiuddin, L. O., & Yuris, M. (2025). Pelatihan pemanfaatan limbah sabut kelapa untuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sawa Konawe Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JAPIMAS)*, 4(2), 77–82.
- Hakimah, U. N., Setianingsih, R., Ubaidillah, N., Marina, R., & Febriana, M. D. (2024). Inovasi pengembangan sabut kelapa dalam upaya menciptakan daya jual produk. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 434–442.
- Hermanto, M., & Pratikno, A. S. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan keset berbahan sabut kelapa di Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 7(3).
- Imansyah, F., Arsyad, M. I., & Sujana, I. (2024). Implementasi mesin pengurai sabut kelapa untuk optimalisasi pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi cocopeat dan cocofiber guna mendorong perekonomian Dusun Karya Tani Desa Jeruju Besar. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 318–330.
- Kurniawan, M. R., Wulandari, L. A., Esti, J., Rizwan, M., Siregar, H. N. D., Hutasoit, K. A., & Ramadhini, W. S. (2024). Pemanfaatan limbah sabut kelapa sebagai bahan pembuatan keset kaki oleh siswa SMPN 2 Batang Tuaka. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1730–1736.
- Purnomo, S., Hidayatullah, A. S., Taufik, Y., Wijayanti, D. T., & Nugroho, I. A. (2023). Pembuatan keset serabut kelapa untuk peningkatan ekonomi masyarakat Sidomulyo, Gunungkidul. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 117–122.
- Rianto, S., Ulmi, A. Z. P., Tanamir, M. D., & Setriani, L. (2022). Sosialisasi peningkatan pemahaman mahasiswa KKL Prodi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat dalam memanfaatkan sabut kelapa menjadi keset. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–16.

Susanti, A., & Ariyanti, T. D. (2023). Pemanfaatan sabut kelapa sebagai inovasi fake nail. *Garina, 15*(2), 47–59.

Susilowati, S. E., & Saidah, A. (2019). Pelatihan pemanfaatan serat alam (sabut kelapa dan jerami padi) bagi warga Desa Jaya Raharja Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. *Berdikari, 2*(2).